

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada cara globalisasi seperti ini, menurut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan bagi manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dilaksanakan, sebab dengan proses pendidikan manusia akan dapat mengembangkan semua potensi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu tercapai tingkat kedewasaan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan menjadi pedoman bagi setiap individu, serta mendukung kemajuan suatu bangsa dalam membangun generasi muda yang berkualitas. Maka dari itu siswa diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang membutuhkan kemauan yang kuat dan ketekunan di pihak mereka. Mampu mengatur waktu, disiplin dalam belajar, dan membentuk lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, karena kepercayaan diri, motivasi, dan tujuan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kemandirian belajar.

Tingkat sekolah menengah yang disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk mempersiapkan siswa agar siap memasuki dunia kerja,

menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Pendidikan sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk menciptakan warga negara yang inovatif, rajin, dan mudah beradaptasi, serta mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan membekali mereka dengan sikap dan keterampilan profesional.

Di Indonesia, Kurikulum Merdeka digunakan untuk meningkatkan standar pendidikan dan memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dan siswa untuk memilih mata Pelajaran yang mereka inginkan. Sebuah Upaya untuk memerdekakan Pendidikan di Indonesia adalah kurikulum Merdeka belajar. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan kebudayaan riset dan teknologi republic Indonesia nomor 56/m/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan belajar pengembangan dan pembelajaran sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhalk mulia, bergotong royong dan berkebhinnekaan global melalui implementasi kurikulum Merdeka.

Kurikulum merupakan komponen penting yang harus ada dalam Pendidikan. Keberhasilan suatu Pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang baik akan menuntun Pendidikan kearah yang lebih baik. Kurikulum di Indonesia sejak zaman dahulu sampai sekarang banyak mengalamu perubahan dikarenakan negara indonesia selalu berusaha

mengikuti perkembangan yang terjadi di Tingkat global, setiap kepemimpinan negara di Indonesia ataupun pergantian Menteri Pendidikan, pergantian kurikulum pun selalu berganti. Kurikulum sendiri sebagai perangkat rencana Pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di Masyarakat sebagai suatu konsep yang harus mampu menjawab semua tantangan yang ada di mana kurikulum diterapkan. Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia yaitu kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka ini diciptakan untuk mendorong perbaikan kualitas dan pemulihan dari krisis pembelajaran. Kurikulum tersebut merupakan terobosan yang dirancang untuk membantu pendidik dan kepala sekolah untuk memperbaiki proses belajar sehingga menjadi lebih relevan, mendalam, dan tentunya menyenangkan. Kurikulum Merdeka yang akan memberikan Solusi untuk penyempurnaan kurikulum, ini dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing masing. Sejak tahun 2021/2022 kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di 2.500 sekolah serta sesuai data, institusi pendidikan yang berpartisipasi adalah program sekolah penggerak dan sekitar 901 SMK untuk pusat keunggulan dalam rangka pembaharuan sebagai bagian dari edukasi paradigam baru. Kurikulum Merdeka ini berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif.

Keunggulan kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak erburu-buru (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Implementasi kurikulum Merdeka

memberikan pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek yang memberikan peluang peserta didik untuk aktif mengeksplorasi yang ada di lingkungannya, sehingga dapat mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar. Fase yang ada di kurikulum Merdeka tersebut merupakan capaian yang harus dicapai oleh setiap peserta didik yang telah disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan peserta didik.

(Makarim, 2022) menyebutkan bahwa kurikulum Merdeka dilaksanakan pada satuan Pendidikan di sekolah menengah mulai tahun 2022. Implementasi diawali ke sekolah sekolah yang telah mempelajari konsep kurikulum Merdeka dan telah menyatakan siap dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada awal dikeluarkannya kurikulum Merdeka ditahun 2022, kepala sekolah SMKN 40 menyatakan siap untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka dan mengisi formulir pendaftaran dan survei singkat untuk pendataan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

Waka kurikulum SMKN 40 Jakarta menyatakan bahwa kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 dengan memilih penerapan mandiri berubah pada kelas saja. Untuk kelas xi dan xii masih menggunakan kurikulum 2013, namun kelas xi penerapan kurikulum Merdeka akan dimulai pada tahun ajaran baru yaitu 2023/2024. Oleh karena itu, dalam rangka menyongsong perubahan kurikulum Merdeka yang akan diimplementasikan pada tahun ajaran baru, guru guru SMKN 40 Jakarta.

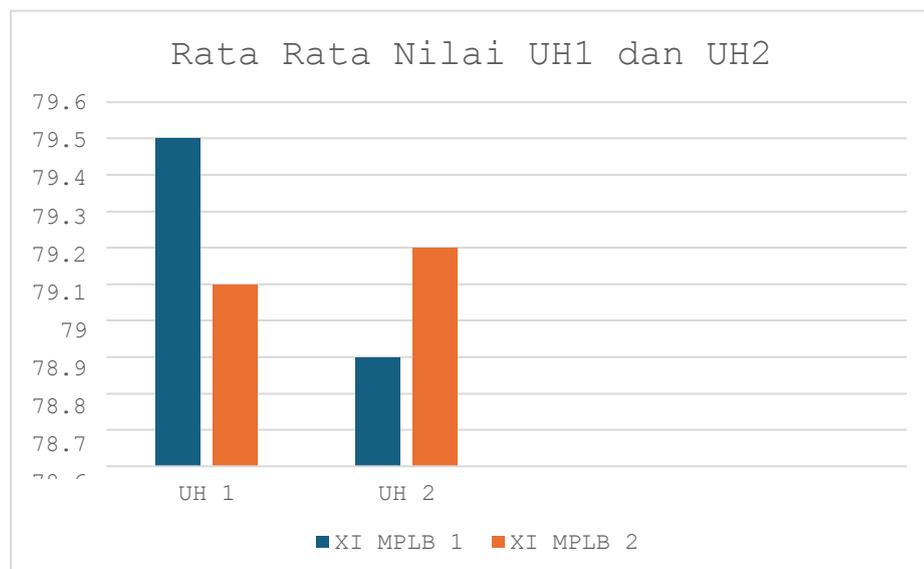
Siswa mempunyai kewajiban untuk belajar baik di rumah maupun di

kelas. Agar siswa memiliki hasil belajar yang memuaskan, pembelajaran sangat penting untuk memperoleh informasi dan pemahaman pengetahuan. Untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang disiplin, semua siswa harus mampu membuat rencana belajar sehingga siswa mampu belajar dengan disiplin. Siswa yang memiliki rencana belajar dan juga melaksanakannya akan lebih fokus dalam menjalani pembelajaran dengan serius.

Mata Pelajaran dasar dasar kejuruan dan konsentrasi keahlian merupakan mata pelajaran yang diajarkan di Tingkat sekolah menengah kejuruan (smk). Siswa kelas XI Tingkat SMK beberapa memiliki pengalaman belajar pada bidang dasar” kejuruan khususnya dalam ilmu otomatisasi tata Kelola perkantoran kerika menginjak kelas X. Dasar dasar kejuruan SMK kelas X pada jurusan MPLB adalah materi materi yang berkaitan dengan bidang keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis. Mata Pelajaran konsentrasi keahlian dalam MPLB sangat penting bagi siswa yang ingin menjadi tenaga kerja Tingkat menengah yang kompeten dalam bidang pengelolaan administrasi perkantoran. Selain itu, mata Pelajaran ini memberikan siswa pemahaman tentang prinsip prinsip kerja, pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang penting untuk manajemen perkantoran. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, mata Pelajaran dasar dasar kejuruan dan konsentrasi keahlian pada kelas X dan XI dipilih karena dianggap relevan dengan kebutuhan siswa di Tingkat tersebut.

Mata Pelajaran pengelolaan administrasi umum kelas X dan XI berupaya untuk mempelajari proses surat menyurat, pelayanan terhadap relasi, pengolahan data, dan pengembangan keterampilan perencanaan, pelaksanaan dan organisasi. Selain itu, mata Pelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola aplikasi perkantoran. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa jurusan MPLB untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang pengelolaan administrasi umum yang baik dalam digital dan konvensional.

Salah satu guru di jurusan MPLB yang diwawancarai oleh peneliti mengaku bahwa “peserta didik kurang memiliki motivasi terutama pada mata Pelajaran pengelolaan administrasi umum”. Mereka hanya memiliki keinginan untuk belajar agar mendapatkan nilai yang bagus. Selain itu, siswa hanya berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar Ketika guru menyuruh atau memberika tugas kelompok. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari tabel perincian nilai siswa kelas XI manajemen perksntoran dan layanan bisnis SMKN 40 Jakarta menunjukkan masalah tersebut.



**Gambar 1.1 Penilaian Hasil Ulangan Harian**

Berdasarkan gambar ada kemungkinan hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran kompetensi keahlian masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal(KKM). Pada SMK Negeri 40 Jakarta, KKM tersebut sebesar 80.

Jika siswa hanya belajar ketika akan melakukan ulangan harian ataupun ulangan akhir maka hasilnya tidak akan memuaskan. Siswa yang berminat dalam kegiatan belajar akan terus belajar dan mencapai hasil yang baik. Seseorang akan melakukan Upaya terbaik mereka karena memiliki motivasi ini. Motivasi dapat menghasilkan hasil belajar yang positif dengan menyalakan antusiasme siswa dan merangsang rasa ingin tahu mereka tentang pelajaran yang diajarkan oleh guru (mukrimaa).

Berdasarkan hasil pra-research yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan dalam tabel berikut :



**Gambar 1.2 Persentase Nilai Mencapai KKM**

Hasil pra-research di atas menunjukkan bahwa 65% dari 106 siswa di kelas XI belum menerima nilai yang sesuai dengan hasil belajar mereka. Hal ini disebabkan oleh minat belajar yang rendah. Siswa yang memiliki atensi

dalam belajar rendah juga menunjukkan hasil belajar yang buruk. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan membantu satu sama lain menyelesaikan tugas. Hasil belajar seorang individu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Penelitian sebelumnya, yang ditulis oleh (Ramadhany & Rosy, 2021) dengan judul pengaruh pembelajaran sendiri dan minat belajar terhadap hasil belajar PKK menemukan bahwa variabel pembelajaran sendiri memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa mata Pelajaran produktif kreatif kewirausahaan di SMKN 10 Surabaya. Selain itu, variabel minat belajar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil *pra-research* yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Pra-Research Hasil Belajar**

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Total
		%	%	%
1	Nilai yang saya peroleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	35	65	100
2	Motivasi yang saya miliki terkadang kurang stabil dalam memperoleh hasil belajar	64	36	100
3	Saya ragu mengerjakan sendiri tugas tanpa bantuan teman-teman	72	28	100
4	Saya memainkan gadget pada saat jam belajar	78	22	100

Penulis ingin memperbarui penelitian kali ini dengan menggunakan

variabel *Self Regulated Learning* dan motivasi belajar sebagai pengaruh hasil belajar siswa. Penulis merasa bahwa sangat sedikit peneliti yang menggunakan penelitian mereka, terutama dalam hal mata Pengelolaan administrasi umum di SMK Negeri 40 Jakarta. Mata Pelajaran pengelolaan kearsipan sudah menjadi subjek penelitian para peneliti sebelumnya sehingga peneliti memilih penelitian mata Pelajaran pengelolaan administrasi umum.

Pada saat observasi awal pada SMK Negeri 40 Jakarta alasan awal peneliti memilih SMK Negeri 40 Jakarta sebagai tempat penelitian ini adalah karena sekolah ini memiliki reputasi yang baik. SMK Negeri 40 Jakarta juga menawarkan berbagai program kejuruan dengan hasil belajar yang memuaskan, sehingga menjadi tempat yang ideal untuk mengevaluasi pengaruh *self regulated learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, fasilitas belajar yang tersedia di SMK Negeri 40 Jakarta dianggap cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, menjadikannya lingkungan yang tepat untuk melakukan penelitian ini. Diharapkan bahwa penelitian yang dilakukan di lembaga ini akan menghasilkan wawasan yang penting untuk meningkatkan standar pelatihan vokasi di Indonesia.

Penelitian mengenai pengaruh *self-regulated learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian oleh (Ramadhany & Rosy, 2021) menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dan minat belajar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. Sementara itu, (Knier, 2021) menemukan

bahwa self-regulated learning dan minat belajar memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Kebaharuan penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Selain itu penggabungan dua variabel prediktor (SRL dan Minat Belajar) secara bersamaan juga menjadi kebaruan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu mungkin hanya fokus pada salah satu variabel (misalnya hanya SRL atau hanya minat belajar). Penelitian yang saya lakukan menggabungkan dua variabel tersebut secara simultan dan menganalisis pengaruhnya secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Ini memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran siswa didorong untuk memahami materi pelajaran secara mendalam dan menyeluruh, tidak hanya belajar menghafal materi pelajaran, dan dibutuhkan kemampuan untuk mengatur diri menyelesaikan berbagai tugas dari guru yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat peran pentingnya self-regulated learning dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH SELF-REGULATED LEARNING DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS XI SMKN 40 JAKARTA”.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar

siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 40 Jakarta ?

2. Apakah terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 40 Jakarta ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Self Regulated Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 40 Jakarta ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yakni untuk mendiskripsikan tingkat kemampuan *Self Regulated Learning* (SRL) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Adanya tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan tujuan yang tepat menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh self-regulated learning terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh self-regulated learning dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa manfaat berikut ini akan dihasilkan dari penelitian ini,

baik secara konseptual maupun praktis:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

##### 1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai factor factor yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya pengaruh langsung dan tidak langsung dari orientasi *Self Regulated Learning* dan motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK

##### 2. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman kita dan memberikan dasar untuk penelitian yang lebih relevan di masa depan, terutama dalam hal kesiapan kerja mahasiswa dan variable-variable yang mempengaruhinya, seperti *Self Regulated Learning* dan motivasi belajar pada setiap jurusan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktik**

##### 1. Bagi Siswa

Memberikan inspirasi dan panduan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap, selain itu juga Memberikan pengalaman langsung bagi siswa sebagai obyek penelitian, sehingga siswa diharapkan memperoleh pengalaman tentang pentingnya self-regulated learning (pengaturan diri dalam belajar) dan motivasi belajar dalam menentukan prestasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran Manajemen Perkantoran.

##### 2. Bagi guru dan pihak sekolah

Studi ini memiliki potensi untuk meningkatkan program - program kejuruan berbasis sekolah. Hasil penelitian dapat dijadikan tolak ukur yang diharapkan oleh siswa-siswanya dapat mencapai hasil belajar yang lebih berprestasi. Selain itu, orientasi tujuan berfungsi sebagai dasar untuk meraih hasil belajar yang memuaskan. Studi ini juga dapat membantu sekolah untuk bekerja sama lebih erat dengan organisasi untuk mendukung secara aktif dalam pengalaman praktis mereka pada setiap jurusan sebagai tolak ukur kemampuan dalam menguasai mata Pelajaran yang mana berkaitan dengan hasil belajar para siswa.